

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK 1, 2015:1.3).

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (IAI, 2011:5).

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan baru tersebut, disebutkan juga sanksi-sanksi yang diberlakukan apabila sebuah perusahaan mengalami *audit delay* yaitu peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 dan apabila terlambat maka BEI akan menerapkan sanksi-sanksi atas keterlambatan tersebut, sedangkan untuk tahun 2016-2017 perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari). Dalam kenyataannya, dengan adanya berbagai peraturan serta sanksi-sanksi tersebut masih ada beberapa perusahaan yang tidak menjalankan peraturan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan

tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan.

Dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang go publik terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1** menyajikan fakta keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten tahun 2015-2017 ke Bapepam-LK.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Emiten Yang Terlambat Menyampaikan**  
**Laporan Keuangan Tahun 2015-2017**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Emiten yang Tercatat</b> | <b>Jumlah Emiten yang Terlambat</b> | <b>Persentase <i>Audit Delay</i></b> |
|--------------|------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 2015         | 581                                | 52                                  | 8,95%                                |
| 2016         | 555                                | 63                                  | 11,35%                               |
| 2017         | 555                                | 70                                  | 12,61%                               |

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2018)*

Berdasar dari **Tabel 1.1** dapat disimpulkan bahwa persentase audit delay dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Ada beberapa perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 7 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 6 perusahaan dan tahun 2017 sebanyak 5 perusahaan. Dari data tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan *go publik* di Indonesia.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pendek dan panjangnya *audit delay* suatu perusahaan. *Audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Auditor yang semakin lama menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula *audit delay*. *Audit delay* yang semakin lama dapat mengindikasikan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut akan semakin besar (Puspitasari, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Fodio *et al.* (2015) menyatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2009), perusahaan besar lebih konsistens untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

**Tabel 1.2**

**Perbandingan *Audit Delay* Perusahaan dengan ukuran Perusahaan**

| No | Nama Perusahaan                         | Ukuran Perusahaan (Million Rp) |          |          | <i>Audit Delay</i> (Hari) |      |      |
|----|---|--------------------------------|----------|----------|---------------------------|------|------|
|    |   | 2015                           | 2016     | 2017     | 2015                      | 2016 | 2017 |
| 1. | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) | 14,54969                       | 14,43591 | 14,38513 | 75                        | 89   | 87   |
| 2  | Mulia Industrindo Tbk (MLIA)            | 15,77923                       | 15,85979 | 15,46161 | 88                        | 86   | 68   |

|   |                            |          |          |          |    |    |    |
|---|----------------------------|----------|----------|----------|----|----|----|
| 3 | Kabelindo Murni Tbk (KBLM) | 20,29921 | 20,27556 | 27,84225 | 88 | 83 | 86 |
|---|----------------------------|----------|----------|----------|----|----|----|

Sumber : Data diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan data di **Tabel 1.2** dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 14,38513 dan audit delay mengalami penurunan selama 87 hari. Demikian juga pada Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2017 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,46161 dan audit delay mengalami penurunan selama 68 hari. Dan pada Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2016 ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 20,27556 dan audit delay mengalami penurunan menjadi 83 hari. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan mengalami kenaikan menjadi 27,84225 dan audit delay mengalami kenaikan juga. Kondisi pada tiga perusahaan tersebut berbanding terbalik dengan ungkapan Fodio dan Dyer dan Mc Hugh.

*Auditor switching* juga menjadi pertimbangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Selaras dengan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh pada *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor

pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu dan sebaliknya.

**abel 1.3**

**Perbandingan *Audit Delay* Perusahaan dengan *Auditor Switching***

| No | Nama Perusahaan                      | <i>Auditor Switching</i><br>(Nama Auditor)  |                           |                               | <i>Audit Delay</i><br>(Hari) |      |      |
|----|--------------------------------------|---|---------------------------|-------------------------------|------------------------------|------|------|
|    |                                      | 2015  | 2016                      | 2017                          | 2015                         | 2016 | 2017 |
| 1. | Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) | Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny          | Mirawati Sensi Idris      | Mirawati Sensi Idris          | 81                           | 79   | 78   |
| 2  | Mulia Industrindo Tbk (MLIA)         | Osman Bing Satrio dan Eny                   | Satrio Bing Eny dan Rekan | Satrio Bing Eny dan Rekan     | 88                           | 86   | 68   |
| 3  | Kabelindo Murni Tbk (KBLM)           | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali | Anwar dan Rekan           | Kanaka Puradiredja, Suhartono | 88                           | 83   | 86   |

Sumber : Data diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan data di **Tabel 1.3** dapat dilihat bahwa Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2016 mengalami pergantian auditor dari Mulyamin Sensi Suryanto dan Liann ke Mirawati Sensi Idris dan audit delay mengalami penurunan dari 81 hari menjadi 79 hari. Hal ini berbanding terbalik dengan ungkapan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh pada *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat

waktu dan sebaliknya. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menggunakan auditor yang sama tetapi audit delay berfluktuasi. ini Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2015 dengan auditor Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali dengan audit delay dengan 88 hari. Pada tahun 2016 mengalami pergantian auditor Anwar dan Rekan dan audit delay mengalami penurunan menjadi 83 hari. Hal ini berbanding terbalik dengan ungkapan Rustiarini dan Sugiarti (2013).

Dampak yang signifikan dari *audit delay* seperti *audit delay* yang panjang akan cenderung mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan. Penundaan pengumuman laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar karena semakin lama masa tunda maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan dan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akuntansi. Disisi lain, telah banyaknya dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menemukan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay* namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) menemukan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku, sehingga tidak akan mengganggu proses audit. Hasil penelitian tersebut beragam dan tidak konsisten, dapat dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. (Ni Luh Sari Widhiyani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, masih terdapat adanya inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut atas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan latar belakang serta fenomena yang dikemukakan sebelumnya, mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay**” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan. *auditor switching* dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Apakah ukuran perusahaan pada tahun 2017 dan *auditor switching* pada tahun 2016-2017 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Apakah ukuran perusahaan dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan data Ukuran perusahaan, *Auditor Switching* dan *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis paparkan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, *auditor switching* dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada tahun 2017 dan *auditor switching* pada tahun 2016-2017 secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *auditor switching* secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam kegunaan teoritis merupakan pemahaman yang nyata dari teori yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengetahui Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching* dan *Audit Delay*.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil dari kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

#### 1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi pada umumnya, yaitu semoga dapat dijadikan referensi untuk menambahkan pengetahuan para akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### 2. Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para auditor pada umumnya, yaitu semoga dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan audit dan untuk menambahkan pengetahuan para auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### 3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### 4. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### 5. Pemakai laporan keuangan yang telah di audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

## 7. BAPEPAM dan LK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan penyusunan undang-undang ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui *website* resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## BAB 2 BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Butar dan Sudari (2012) Pengertian Ukuran Perusahaan adalah sebagai ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Pengertian Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 2008:313).

Menurut Ervilah & Fachriyah (2015) ukuran perusahaan adalah:

“Suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dan ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga kategori , yaitu perusahaan besar (*Large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Cara melihat besar kecilnya suatu perusahaan itu juga dapat dilihat berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah asset dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.”

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) “Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan

menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Menurut Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014) “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

#### **2.1.1.1 Metode Pengukuran**

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa total *asset* dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar *asset* biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran Aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto Hartono, 2013:282).

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total *asset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).”

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Asset)}$$

kesimpulan dari beberapa pendapat yang mengemukakan metode pengukuran untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan melihat total *asset* atau total penjualannya. Dari kedua hal tersebut kita dapat menggolongkan jenis perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek sehingga perusahaan akan melakukan *auditor switching* (Nasser et al., 2006 yang dikemukakan oleh Susanty 2015).

Menurut Wawo dkk. (2017:51), *auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri.

Sedangkan Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015:215), mengatakan bahwa:

“*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib (*mandatory*) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan sukarela (*voluntary*) *auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.”

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *auditor switching* diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya. Pergantian auditor (*auditor switching*) tersebut dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

### **2.1.2.1 Peraturan Terkait *Auditor Switching* di Indonesia**

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP telah diterapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pasal 4 ayat 1 dan 2 UU nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah. Dimulai dengan KMK No.423/KMK.06/2002 yang kemudian diamandemen menjadi KMK No.359/KMK.06/2003. Aturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya PMK No.17/PMK.01/2008 yang menjelaskan jasa akuntan publik. Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 tersebut antara lain:

1. Dalam Pasal 3 ayat 1 menyatakan, pemberian jasa audit umum dalam suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut.
2. Dalam pasal 3 ayat 2 menyatakan, akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
3. Dalam pasal 3 ayat 3 menyatakan, jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat(1) setelah 1(satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

### **2.1.2.2 Indikator Auditor Switching**

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 1 dan yang tidak melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 0 (Prahartari, 2013:52). Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching*.

### **2.1.3 Audit Delay**

Audit *delay* atau bisa disebut juga audit *report lag* sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bisa di karenakan oleh buruknya isi laporan keuangan. Audit *delay* atau audit *report lag* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Aryati dan Theresia dalam Iskandar dan Trisnawati (2010:177) *audit delay* adalah :

“Rentang waktu pelaksanaan *audit* laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*”.

Menurut Widati & Septy (2008:175) *audit delay* adalah

“lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.”



*Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, di bawah ketentuan batas waktu yang telah ditentukan. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000) dalam Bustamam dan Kemal (2010: 112).

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 dan apabila terlambat maka BEI akan menerapkan sanksi-sanksi atas keterlambatan tersebut, sedangkan Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120

hari) setelah tahun buku berakhir. Untuk tahun 2016-2017 dan apabila terlambat maka BEI akan menerapkan sanksi-sanksi atas keterlambatan tersebut.

Perhitungan audit *delay* atau audit *report lag* adalah sebagai berikut :

(OJK) 

|   |
|---|
| Waktu penyelesaian pelaksanaan audit – 120 hari |
|---|

### 2.1.3.1 Peraturan Sanksi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 19 ayat (1) disampaikan Ketentuan Sanksi Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa:

- a. peringatan tertulis;
- b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pembekuan kegiatan usaha;
- e. pencabutan izin usaha;

- f. pembatalan persetujuan; dan
- g. pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit di keluarkan. Jika emiten atau perusahaan mengalami keterlambatan mempublikasi laporan keuangan dikenakan sanksi. Karena emiten atau perusahaan berdampak kepada kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

#### 2.1.4 Peneliti Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

| No | Peneliti & tahun    | Judul Peneliti   | Variabel  | Hasil Peneliti  |
|----|---------------------|--|---|---|
| 1  | Andi Kartika (2010) | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit delay</i> (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) | Y: <i>Audit Delay</i><br>X : Ukuran Perusahaan, Operasi Kerugian dan Keuntungan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, | Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> , Sedangkan Operasi Kerugian dan Keuntungan, Profitabilitas, Opini Auditor |

|   |                         |   |  |   |
|---|-------------------------|---|--|---|
|   |                         |   | Reputasi Audit   | dan Reputasi Audit tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>                                      |
| 2 | Shohelma Sa'adah (2013) | Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap <i>Audit Delay</i> (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) | Y : <i>Audit Delay</i><br>X : Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal | Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Delay</i> |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| 3 | Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap <i>Audit Delay</i> (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) | Y : <i>Audit Delay</i><br>X : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Sistem Pengendalian Internal | Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> <i>Leverage</i> berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Delay</i> <i>Auditor Switching</i> berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Delay</i> |
|---|---|---|--|---|

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
| 4 | Ni Wayan Anindyanari Candranita Pinasih dan I Made Sukartha (2016) | Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Perusahaan di BEI) | Y: <i>Audit Delay</i><br>X : Ukuran Perusahaan, Pengantian Auditor, Ukuran KAP, <i>Debt-Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Anak Perusahaan, Fee Audit, dan Jasa Industri | Ukuran KAP dan Pergantian Auditor berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Delay</i> , Sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>Debt-Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Anak Perusahaan, Fee Audit, dan Jasa Industri tidak berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> |
|---|--|--|--|---|

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
| 5 | Vicky Anggel Putra dan R. Wilopo (2016)                        | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Akuntansi, Opini Audit dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Properti dan Real Asset di BEI) | Y : <i>Audit Delay</i><br>X : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Akuntansi, Opini Audit dan Auditor Switching | Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Akuntansi, Opini Audit tidak berpengaruh Terhadap Audit Delay, sedangkan Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Delay |
| 6 | Priyo P. Wicaksono, Muh. Natsir Kadir dan Rusman Thoeng (2017) | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Perusahaan Perbankan di BEI)  | Y : <i>Audit Delay</i><br>X : Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan  | Reputasi Auditor berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay, Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Audit Delay  |

|   |                                |   |  |  |
|---|--------------------------------|---|--|--|
| 7 | Fuad Huda<br>Fatchan<br>(2017) | Pengaruh<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br>Leverage,<br><i>Auditor<br/>Switching</i> ,<br>Sistem<br>Pengendalian<br>Internal, Audit<br>Tenure, dan<br>Komite Audit<br>Pada <i>Audit<br/>Delay</i><br>(Perusahaan<br>Manufaktur<br>yang terdaftar di<br>BEI) | Y: <i>Audit<br/>Delay</i><br>X : Ukuran<br>Perusahaan,<br>Leverage,<br><i>Auditor<br/>Switching</i> ,<br>Sistem<br>Pengendalia<br>n Internal,<br>Audit<br>Tenure, dan<br>Komite<br>Audit | Leverage dan<br>Komite Audit<br>berpengaruh<br>terhadap<br><i>Audit Delay</i><br>Sedangkan<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br><i>Auditor<br/>Switching</i> ,<br>Sistem<br>Pengendalian<br>Internal, dan<br>Audit Tenure<br>tidak<br>berpengaruh<br>terhadap<br><i>Audit Delay</i> |
|---|--------------------------------|---|--|--|

Sumber : Jurnal (diolah penulis 2018)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor segera menyelesaikan pekerjaannya (Meylisa dan Estralita, 2010).



Fodio *et al.* (2015) menyatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2009), perusahaan besar lebih konsistens untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Amani dan Waluyo (2016) dan Mardiana(2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar. Oleh karena itu, Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

### 2.2.2 Pengaruh Auditor Switching pada Audit Delay

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama yang telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Ahmed dan Hossain, 2010). Penelitian Ettredge (2006), Ratnaningsih (2016), dan

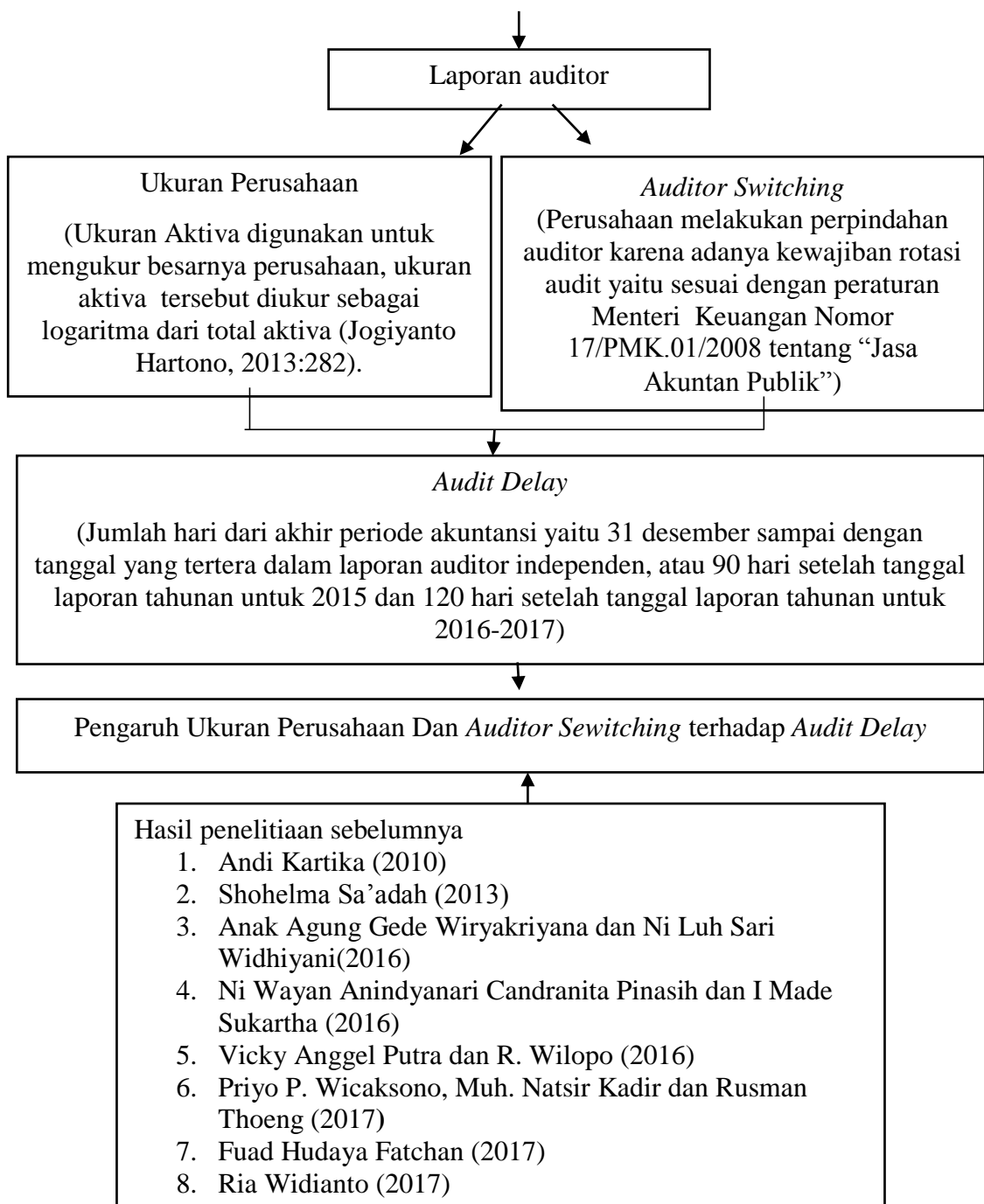
Praptika (2016) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh positif pada *audit delay*. Alasan yang dikemukakan adalah ketika perusahaan menggantikan auditor lama dengan auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang relatif lama bagi auditor yang baru untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Oleh karena itu, *Auditor switching* berpengaruh positif pada *audit delay*.

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay**

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor cenderung akan menunda pelaporan keuangan auditnya karena ketika perusahaan menggantikan auditor lama dengan auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang relatif lama bagi auditor yang baru untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, gambaran menyeluruh peneliti ini dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran pada **Gambar 2.1** sebagai berikut :

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir



**Sumber : Data Diolah, 2018**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang diuraikan maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* “

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berdasarkan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel antara variabel yang diteliti, (Uma Sekaran, 2014:158). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan *auditor switching*.

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis “ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2016:91). Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2017 secara parsial maupun simultan.

### **3.2.1 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### 3.2.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan jumlah perusahaan 152 emiten.

#### 3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2013:118), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Jumlah elemen / anggota populasi

$E$  = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 152 perusahaan dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% atau 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{152}{1+152 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{152}{2,52}$$

$$n = 60$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan.

### 3.2.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang

digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### 3.2.2.1 Variabel Dependen

##### ***Audit Delay***

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).. Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

#### 3.2.2.2 Variabel Independen

##### **1. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)**

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan Bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total *asset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total asset})$$



## 2. Auditor Switching (X<sub>2</sub>)

*Auditor Switching* Merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Tambunan, 2014). Variabel *auditor switching* dalam penelitian ini dapat diukur dengan *variable dummy*, yaitu 1 jika auditor diganti dan 0 jika tidak diganti.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                                   | Konsep   | Indikator   | Pengukuran  | Sumber Data      | Skala   |
|--|--|---|---|------------------|---------|
| Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )        | Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 2008:313). | Total <i>asset</i>  | logaritma (Log)   | Laporan Keuangan | Rasio   |
| <i>Auditor Switching</i> (X <sub>2</sub> ) | <i>Auditor Switching</i> Merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Tambunan, 2014).                      | Diliat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh auditor (apakah terdapat pergantian auditor atau tidak | <i>variable dummy</i> , yaitu 1 jika auditor diganti dan 0 jika tidak diganti | Laporan Keuangan | Nominal |
| <i>Audit Delay</i> (Y)                     | lamanya waktu penyelesaian   | Lamanya hari yang dibutuhkan  | tanggal laporan audit –   | Laporan Keuangan | Rasio   |

|  |   |   |                              |  |  |
|--|---|---|------------------------------|--|--|
|  | audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017) | untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, atau tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan | tanggal penutupan tahun buku |  |  |
|--|---|---|------------------------------|--|--|

Sumber : Data diolah, 2018

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data historis perusahaan yaitu dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2017 serta metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan hasil peneliti terdahulu maupun media tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB 3 3.3 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini kemudian dilakukan analisis data menggunakan alat statistik yaitu:

### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa ada dua cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik (Ghozali,2013).

Pada analisis statistik menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2013)

1. Jika  $\text{asympt sig} \leq 0,05$ , maka sampel berdistribusi tidak normal
2. Jika  $\text{asympt sig} \geq 0,05$ , maka sampel berdistribusi normal

#### 3.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali,2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena

jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ( $\geq 0,10$ ) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 ( $\leq 10$ ), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

#### 3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Husein Umar, 2011:179).

Menurut Suyanto (2007:94) heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang – gelombang. Menurut Ghozali (2011:139) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Singgih Santoso, 2012:241). Menurut Singgih Santoso (2012:241), Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan,

tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Menurut Singgih Santoso (2012:241), Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokoreasi negatif.

### **3.3.3 Uji Hipotesis**

#### **3.3.3.1 Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *auditor Switching* dengan *audit delay* secara parsial Uji parsial (uji t) dapat dilakukan sebagai berikut :

#### a. Penentuan hipotesis

##### 1. Ukuran Perusahaan

$H_0$  :Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_a$  :Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

##### 2. *Auditor Switching*

$H_0$  : *Aditor Switching* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_a$  : *Auditor Switching* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

b. Menentukan uji statistik parsial dapat dilakukan dengan mencari  $t_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel–variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

Berikut ini rumus uji signifikan korelasi :

c. Kriteria pengujian

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan *auditor Switching* dengan *audit delay* .Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan *auditor Switching* dengan *audit delay* .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengujian Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017.

#### 4.1.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu *audit delay*, sedangkan yang menjadi variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan *auditor switching* ( $X_2$ ).

### 3.1 4.1.1.1 Ukuran Perusahaan

Pada bagian ini akan diuraikan gambaran variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dalam penelitian ini, yaitu data ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset dengan rumus  $\text{Log}(\text{total asset})$  dari 60 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

**Tabel 4.1**  
**Ukuran perusahaan 2017**

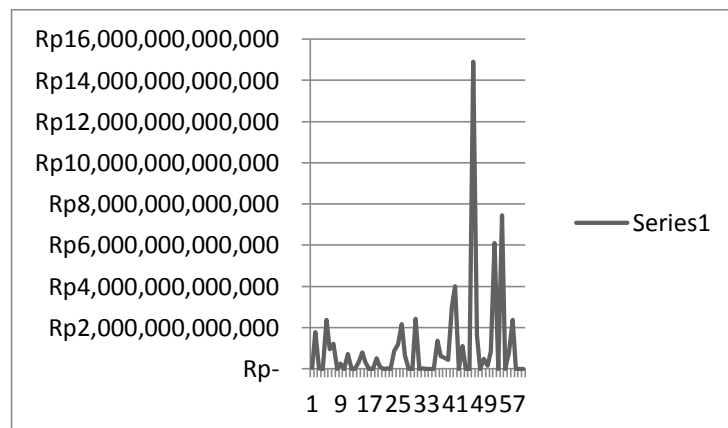
| no | Kode Perusahaan | Total Aktiva (Rp) |
|----|-----------------|-------------------|
| 1  | SMGR            | 48.963.502.966    |
| 2  | KIAS            | 1.767.603.505.697 |
| 3  | MLIA            | 5.186.685.608     |
| 4  | IKAI            | 229.825.182       |
| 5  | ALMI            | 2.376.281.796.928 |
| 6  | BAJA            | 946.448.936.464   |
| 7  | INAI            | 1.213.916.545.120 |

|    |      |                    |
|----|------|--------------------|
| 8  | ISSP | 6.269.365          |
| 9  | JKSW | 252.294.581.992    |
| 10 | NIKL | 126.122.841        |
| 11 | PICO | 720.238.957.745    |
| 12 | BRPT | 3.642.928          |
| 13 | BUDI | 2.939.456          |
| 14 | DPNS | 308.491.173.960    |
| 15 | EKAD | 796.767.646.172    |
| 16 | INCI | 303.788.390.330    |
| 17 | TPIA | 2.987.302          |
| 18 | BRNA | 1.964.877.082      |
| 19 | IGAR | 513.022.591.574    |
| 20 | SIMA | 86.202.590.406     |
| 21 | JPFA | 21.088.870         |
| 22 | MAIN | 4.072.245.477      |
| 23 | SIPD | 2.239.699          |
| 24 | TIRT | 859.299.056.455    |
| 25 | KBRI | 1.171.234.610.856  |
| 26 | SPMA | 2.175.660.855.114  |
| 27 | KRAH | 645.953.214.546    |
| 28 | BRAM | 304.483.626        |
| 29 | GJIL | 18.191.176         |
| 30 | INDS | 2.434.617.337.849  |
| 31 | ERTX | 59.258.870         |
| 32 | HDTX | 4.035.086.365      |
| 33 | INDR | 800.108.471        |
| 34 | PBRX | 573.351.293        |
| 35 | POLY | 231.566.955        |
| 36 | RICY | 1.374.444.788.282  |
| 37 | STAR | 614.705.038.056    |
| 38 | TRIS | 544.968.319.987    |
| 39 | UNIT | 426.384.622.878    |
| 40 | KBLI | 3.013.760.616.985  |
| 41 | SCCO | 4.014.244.589.706  |
| 42 | PTSN | 67.203.688         |
| 43 | ALTO | 1.109.383.971.111  |
| 44 | DLTA | 1.340.842.765      |
| 45 | MLBI | 2.510.078          |
| 46 | MYOR | 14.915.549.500.251 |
| 47 | SKBM | 1.623.027.475.045  |
| 48 | RMBA | 14.083.598         |
| 49 | CINT | 476.577.841.605    |
| 50 | KICI | 149.420.009.884    |



|    |                |                    |
|----|----------------|--------------------|
| 51 | LMPI           | 834.548.374.286    |
| 52 | KAEF           | 6.096.148.972.533  |
| 53 | SIDO           | 3.158.198          |
| 54 | TSPC           | 7.434.900.309.021  |
| 55 | ADES           | 840.236            |
| 56 | MBTO           | 780.669.761.787    |
| 57 | TCID           | 2.361.807.189.430  |
| 58 | ADMG           | 374.110.303        |
| 59 | INTP           | 28.863.676         |
| 60 | AMFG           | 6.267.816          |
|    | <b>Jumlah</b>  | 62.410.805.525.945 |
|    | <b>maximum</b> | 14.915.549.500.251 |
|    | <b>minimum</b> | 840.236            |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 ukuran perusahaan dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 data selama periode 2017. Jumlah ukuran perusahaan tertinggi (maximum) sebesar 14.915.549.500.251 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dimiliki PT. Mayora Indah Tbk sebesar 14.915.549.500.251. Jumlah ukuran perusahaan terendah (minimum) sebesar 840.236 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 840.236.



**Gambar 4.1**

**Grafik ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di  
BEI**

**4.1.1.2 Auditor Switching**

**Tabel 4.2**  
**Auditor Switching 2017**

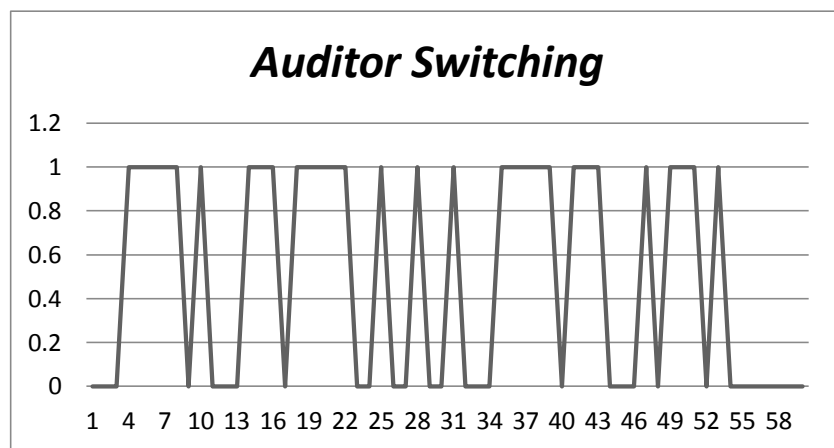
| no | Kode Perusahaan | Nama Auditor tahun 2016                                  | Nama Auditor tahun 2017                                     | 2017 |
|----|-----------------|--|---|------|
| 1  | SMGR            | Satrio Bing Eny & Rekan                                  | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0    |
| 2  | KIAS            | Siddharta Widjaja & Rekan                                | Siddharta Widjaja & Rekan                                   | 0    |
| 3  | MLIA            | Satrio Bing Eny & Rekan                                  | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0    |
| 4  | IKAI            | Herman Dody Tanumihardja & Rekan                         | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan                     | 1    |
| 5  | ALMI            | Paul Hadiwiata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharil & Rekan | Retno, Palilingan, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan | 1    |
| 6  | BAJA            | Tjahjadi & Tamara  | Mirawati Sensi Idris  | 1    |
| 7  | INAI            | Paul Hadiwiata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharil & Rekan | Retno, Palilingan, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan | 1    |
| 8  | ISSP            | Hadori Sugiharto Adi & Rekan                             | Kanaka Puradiredja, Suhartono                               | 1    |
| 9  | JKSW            | S, Mannan, Ardiansyah Dan Rekan                          | S, Mannan, Ardiansyah Dan Rekan                             | 0    |
| 10 | NIKL            | Siddharta Widjaja & Rekan                                | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 1    |
| 11 | PICO            | Herman Dody Tanumihardja & Rekan                         | Herman Dody Tanumihardja & Rekan                            | 0    |
| 12 | BRPT            | Satrio Bing Eny & Rekan                                  | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0    |
| 13 | BUDI            | Mirawati Sensi Idris                                     | Mirawati Sensi Idris  | 0    |
| 14 | DPNS            | Paul Hadiwiata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharil & Rekan | Retno, Palilingan, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan | 1    |
| 15 | EKAD            | Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan                      | Kanaka Puradiredja, Suhartono                               | 1    |
| 16 | INCI            | Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil                     | Kanaka Puradiredja, Suhartono                               | 1    |
| 17 | TPIA            | Satrio Bing Eny & Rekan                                  | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0    |
| 18 | BRNA            | Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil                     | Hanny Erwin Hendrawinata & Sumargo                          | 1    |

|    |       |   |   |   |
|----|-------|---|---|---|
| 19 | IGAR  | Hertanto, Grace, Karunawan                                | Purwanto, Sungkoro & Surja                                  | 1 |
| 20 | SIMA  | Y.Santosa Dan Rekan                                       | Djoko, Sidiik & Indra                                       | 1 |
| 21 | JPFA  | Mirawati Sensi Idris                                      | Purwanto, Sungkoro & Surja                                  | 1 |
| 22 | MAIN  | Anwar & Rekan   | Kap Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                   | 1 |
| 23 | SIPD  | Bambang, Sutanto, Tanubrat, Fahmi & Rekan                 | Bambang Sutanto Tanubrata Fahmi & Rekan                     | 0 |
| 24 | TIRT  | S.Hannan, Ardiansyah & Rekan                              | S. Hannan, Ardiansyah & Rekan                               | 0 |
| 25 | KBRI  | Hedrawinata Eddy Siddharto & Tanjil                       | Kanaka Puradiredja, Suhartono                               | 1 |
| 26 | SPMA  | Hadori Sugiharto Adi & Rekan                              | Hadori Sugiharto Adi & Rekan                                | 0 |
| 27 | KRAH  | Rama Wendra   | Rama Wendra   | 0 |
| 28 | BRAM) | Satrio Bing Eny & Rekan                                   | Siddharta Widjaja & Rekan                                   | 1 |
| 29 | GJIL  | Satrio Bing Eny & Rekan                                   | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0 |
| 30 | INDS  | Bambang, Sutanto, Tanubrata, Fahmi & Rekan                | Bambang, Sutanto, Tanubrata, Fahmi & Rekan                  | 0 |
| 31 | ERTX  | Paul Hadiwiata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suhartil & Rekan | Retno, Palilingan, Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan | 1 |
| 32 | HDTX) | Mirawati Sensi Idris                                      | Mirawati Sensi Idris  | 0 |
| 33 | INDR  | Satrio Bing Eny & Rekan                                   | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0 |
| 34 | PBRX  | Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan                  | Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan                    | 0 |
| 35 | POLY  | Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil                       | Sumargo & Hendrawinata Hanny Erwin                          | 1 |
| 36 | RICY  | Johannes Juara & Rekan                                    | Joachim Poltak Lian & Rekan                                 | 1 |
| 37 | STAR  | Kap Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan                    | Herman Dody Tanumihardja & Rekan                            | 1 |
| 38 | TRIS  | Gideon Adi & Rekan  | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan                | 1 |
| 39 | UNIT  | Arh & J   | Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan                             | 1 |
| 40 | KBLI  | Satrio Bing Eny & Rekan                                   | Satrio Bing Eny & Rekan                                     | 0 |

|    |        |  |  |    |
|----|--------|--|--|----|
| 41 | SCCO   | Doli,Bambang,Sulistiyanto,Dadang & Ali                     | Kanaka<br>Puradiredja,Suhartono                                | 1  |
| 42 | PTSN   | Joachim Poltak Lian & Rekan                                | Johan Malonda Mustika &<br>Rekan                               | 1  |
| 43 | ALTO   | Gideon Adi & Rekan   | Heliantono & Rekan   | 1  |
| 44 | DLTA   | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0  |
| 45 | MLBI   | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0  |
| 46 | MYOR   | Mirawati Sensi Idris                                       | Mirawati Sensi Idris   | 0  |
| 47 | SKBM   | Paul Hadiwiata,Hidajat,Arsono,<br>Achmad,Suharil & Rekan   | Retno,Palilingan,Paul<br>Hadiwinata,Hidajad,<br>Arsono & Rekan | 1  |
| 48 | RMBA   | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0  |
| 49 | CINT   | Gideon Adi & Rekan   | Teramihardja, Pradhono &<br>Chandra                            | 1  |
| 50 | KICI   | Paul<br>Hadiwiata,Hidajat,Arsono,Achmad,Suharil<br>& Rekan | Retno,Palilingan,Paul<br>Hadiwinata,Hidajad,Arsono<br>& Rekan  | 1  |
| 51 | LMPI   | Hadori Sugiharto Adi & Rekan                               | Retno,Palilingan,Paul<br>Hadiwinata,Hidajad,Arsono<br>& Rekan  | 1  |
| 52 | KAEF   | Hadori Sugiharto Adi & Rekan                               | Hadori Sugiharto Adi &<br>Rekan                                | 0  |
| 53 | SIDO   | Anwar & Rekan  | Purwanto, Sungkoro &<br>Surja                                  | 1  |
| 54 | TSPC   | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang<br>&Rekan                  | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang &Rekan                      | 0  |
| 55 | ADES   | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang<br>&Rekan                  | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang &Rekan                      | 0  |
| 56 | MBTO   | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang<br>&Rekan                  | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang &Rekan                      | 0  |
| 57 | TCID   | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0  |
| 58 | ADMG   | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0  |
| 59 | INTP   | Purwantono, Sungkoro Dan Surja                             | Purwanto, Sungkoro &<br>Surja                                  | 0  |
| 60 | AMFG   | Siddharta Widjaja & Rekan                                  | Siddharta Widjaja & Rekan                                      | 0  |
|    | jumlah |  |  | 30 |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 *auditor switching* dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 data selama periode 2017. Jumlah *auditor switching*

tertinggi (maximum) sebesar 1 artinya ada pergantian auditor (*auditor switching*) dan terendah (minimum) sebesar 0 artinya tidak ada melakukan pergantian auditor. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 30 perusahaan atau dapat di persentasekan sebesar 50% perusahaan manufaktur melakukan pergantian auditor pada tahun 2017. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 50% perusahaan manufaktur tahun 2017 mengalami *auditor switching*.



**Gambar 4.2**  
**Grafik *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

#### 4.1.1.3 Audit Delay

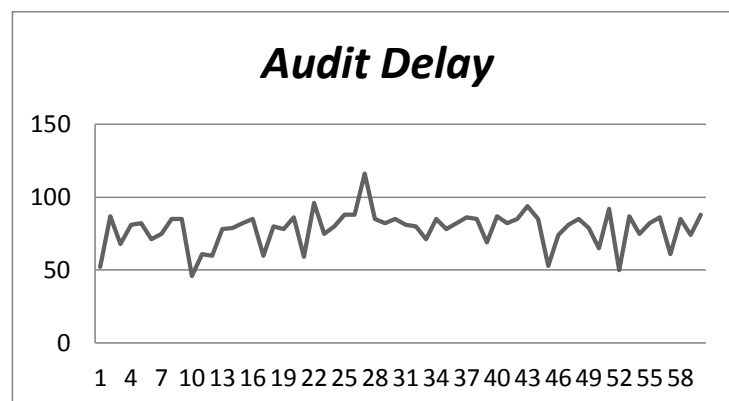
**Tabel 4.3**  
***Audit Delay 2017***

| No | Kode perusahaan | <i>Audit delay</i> (Kel 2 )<br>31-60 hari |
|----|-----------------|---|
| 1  | SMGR            | 52  |
| 2  | NIKL            | 46  |
| 3  | BRPT            | 60  |
| 4  | TPIA            | 60  |
| 5  | JPFA            | 59  |
| 6  | MLBI            | 53  |
| 7  | KAEF            | 50  |

|    |      | <i>Audit delay (Kel 3 )<br/>61-90 hari</i> |
|----|------|--|
| 8  | KIAS | 87   |
| 9  | MLIA | 68   |
| 10 | IKAI | 81   |
| 11 | ALMI | 82   |
| 12 | BAJA | 71   |
| 13 | INAI | 75   |
| 14 | ISSP | 85   |
| 15 | JKSW | 85   |
| 16 | PICO | 61   |
| 17 | BUDI | 78   |
| 18 | DPNS | 79   |
| 19 | EKAD | 82   |
| 20 | INCI | 85   |
| 21 | BRNA | 80   |
| 22 | IGAR | 78   |
| 23 | SIMA | 86   |
| 24 | SIPD | 75   |
| 25 | TIRT | 80   |
| 26 | KBRI | 88   |
| 27 | SPMA | 88   |
| 28 | BRAM | 85   |
| 29 | GJIL | 82   |
| 30 | INDS | 85   |
| 31 | ERTX | 81   |
| 32 | HDTX | 80   |
| 33 | INDR | 71   |
| 34 | PBRX | 85   |
| 35 | POLY | 78   |
| 36 | RICY | 82   |
| 37 | STAR | 86   |
| 38 | TRIS | 85   |
| 39 | UNIT | 69   |
| 40 | KBLI | 87   |
| 41 | SCCO | 82   |
| 42 | PTSN | 85   |
| 43 | DLTA | 85   |
| 44 | MYOR | 74   |
| 45 | SKBM | 81   |
| 46 | RMBA | 85   |
| 47 | CINT | 79   |
| 48 | KICI | 65   |
| 49 | SIDO | 87   |
| 50 | TSPC | 75   |
| 51 | ADES | 82   |
| 52 | MBTO | 86   |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 53 | TCID | 61  |
| 54 | ADMG | 85  |
| 55 | INTP | 74  |
| 56 | AMFG | 88  |
|    |      | <i>Audit delay (Kel 4 )<br/>91-120 hari</i> |
| 57 | MAIN | 96  |
| 58 | KRAH | 116   |
| 59 | ALTO | 94  |
| 60 | LMPI | 92  |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 *audit delay* dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 data selama periode 2017. Jumlah *audit delay* tertinggi (maximum) selama 116 hari dimiliki oleh PT.Grand Kartech Tbk. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki PT.Grand Kartech Tbk selama 116 hari. Jumlah *audit delay* terendah (minimum) selama 46 hari dimiliki oleh PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit delay* terendah (minimum) pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Tbk selama 46 hari. Dan dapat dilihat dari tabel 4.3 banyak perusahaan yang mengalami audit delay di kel 3 yaitu dikisaran waktu 61 hari sampai 90 hari.



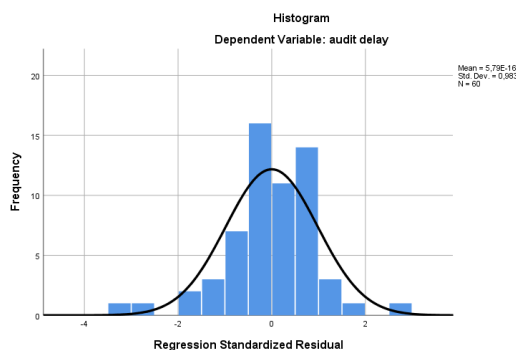
**Gambar 4.3**  
**Grafik *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis koefisien korelasi, uji t, uji f, dan determinasi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

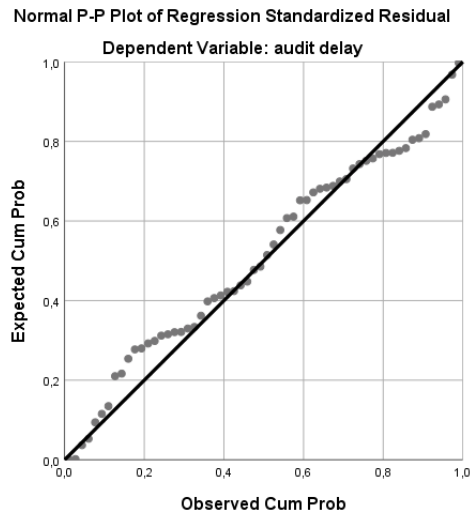
Uji normalitas dilakukan pada tahap awal dalam analisis data. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi atau tidak normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, grafik *normal probability plot*, serta uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



**Gambar 4.4 Grafik Histogram**



**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**



**Gambar 4.5 Grafik Normal Probability Plot**

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Dapat dilihat pada grafik histogram Gambar 4.1 maupun grafik *normal p-plot* Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal grafik, hal ini menunjukkan pola distribusi normal. Terbukti dari normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 9,70848149              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,107                    |
|                                  | Positive       | ,094                    |
|                                  | Negative       | -,107                   |

|                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| Test Statistic         | ,107              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,083 <sup>c</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Hasil pengujian dari Kolmogorov Smirnov yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya dan uji hipotesis.

#### 4.1.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoleniaritas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
|       |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | ukuran perusahaan | ,998                    | 1,002 |
|       | auditor switching | ,998                    | 1,002 |

a. Dependent Variable: audit delay

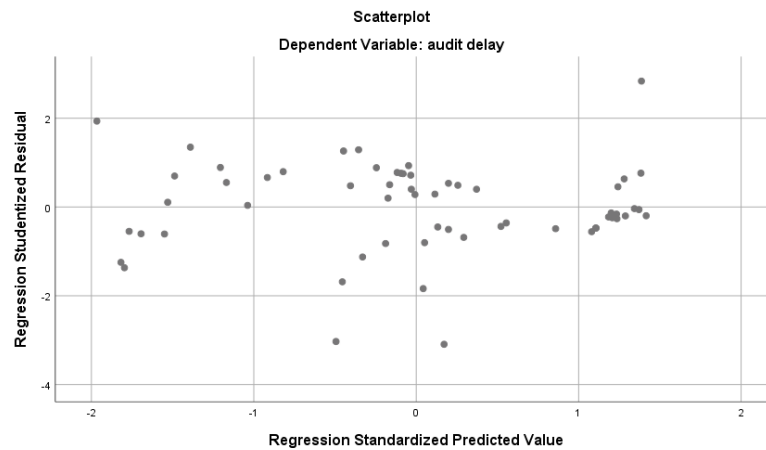
### Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel diatas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas 10% ( $\geq 0,1$ ) dan nilai VIF seluruh variabel bebas 10 ( $\leq 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang diteliti.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* model yang melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *Studentized residual* (SRESID), dengan hasil sebagai berikut :

#### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.6**  
**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Berdasar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik output diatas diketahui bahwa hasil pengujian membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 14,797                      | 3,750      |                           | 3,946  | ,000 |
|       | ukuran perusahaan | -,685                       | ,358       | -,245                     | -1,917 | ,060 |
|       | auditor switching | -1,253                      | 1,616      | -,099                     | -,775  | ,441 |

a. Dependent Variable: RES2

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar  $0,060 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan. Signifikansi variabel *auditor Switching* ( $X_2$ ) sebesar  $0,441 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *auditor*

*switching*. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | ,608 <sup>a</sup> | ,370     | ,348              | 9,87734                    | 1,946         |

a. Predictors: (Constant), auditor switching , ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

**Sumber : SPSS 21.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson (dW). Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,946. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dan menggunakan Tingkat Signifikansi  $\alpha = 0,05$  variabel bebas (k) sebanyak 2 dan sampel (n) 60, diperoleh nilai dU sebesar 1.6518, sehingga

diperoleh nilai 4-dU sebesar 2.3482. Dari nilai-nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai dW sebesar 1,946 berada diatas nilai dU (1,6518) dan dibawah nilai 4-dU sebesar (2,3482) berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Hasil Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara pengaruh salah satu variabel bebas dengan tidak bebas dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial**

| Model |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)        | 50,009                      | 5,925      |                           | 8,440 | ,000 |
|       | ukuran perusahaan | 2,318                       | ,565       | ,432                      | 4,103 | ,000 |
|       | auditor switching | 9,964                       | 2,553      | ,411                      | 3,904 | ,000 |

a. Dependent Variable: audit delay

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

**1.** Hasil penelitian Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ho : artinya Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_a$  : artinya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Kriteria : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji 2-sisi serta tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil perhitungan uji  $t_{hitung}$  sebesar 4,103 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,103 > 2,000$  atau  $p\ value$  menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak atau secara persial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*

## 2. Hasil penelitian *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*

$H_0$  : *Auditor Switching* tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_a$  : *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Kriteria : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji 2-sisi serta tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil perhitungan uji  $t_{hitung}$  sebesar 3,904 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,904 > 2,000$  atau  $p\ value$  menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak atau secara persial *Auditor Switching* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*

#### 4.1.3.2 Hasil Uji F

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |   |      |
|--------------------|----------------|----|-------------|---|------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |



|   |            |          |    |          |        |                   |
|---|------------|----------|----|----------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3264,911 | 2  | 1632,456 | 16,733 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 5561,022 | 57 | 97,562   |        |                   |
|   | Total      | 8825,933 | 59 |          |        |                   |

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), auditor switching , ukuran perusahaan

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $16,733 > F_{tabel}$  sebesar 3,16 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $\alpha$  sebesar 5% ,  $df (n(60)-k(2))= 3,16$  sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan ukuran perusahaan dan *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.1.3.3 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2017:184). Koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan *auditor switching* ( $X_2$ ) terhadap *Audit Delay* ( $Y$ ).

**Tabel 4.10**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

| Interval korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00-0,199        | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399        | Rendah           |
| 0,40-0,599        | Sedang           |
| 0,60-0,799        | Kuat             |
| 0,80-1,000        | Sangat Kuat      |

**Sumber : Sugiyono (2017:184)**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Auditor switching* ( $X_2$ ), secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Audit Delay* ( $Y$ ). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *output* sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,608 <sup>a</sup> | ,370     | ,348              | 9,87734                    | 1,946         |

a. Predictors: (Constant), auditor switching , ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

**Sumber : SPSS 25.0 Data Sekunder Diolah 2018**

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,608)^2 \times 100\% \\
 &= 37\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai korelasi (R) sebesar 0,608 (60,8%) yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara ukuran perusahaan dan *auditor switching*

dengan audit delay. Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan auditor switching terdapat korelasi yang kuat dengan audit delay.

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa besar nilai koefisien determinasi (R. Square) sebesar 0,370 atau sebesar 37 % . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan( $X_1$ ) dan *Auditor Switching* ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara simultan atau bersama-sama sebesar 37 % terhadap audit delay , sedangkan sisanya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti.

## **4.2 Hasil Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,000 lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 25% ukuran perusahaan dengan nilai total tertinggi membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama pula audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amani dan Waluyo (2016) dan Mardiana(2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay yang dialami semakin lama. Alasannya Karena Perusahaan yang lebih

besar memiliki banyak jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dijalani ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar begitu juga sebaliknya jika perusahaan kecil. Oleh karena itu, Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Dapat dibuktikan dari beberapa data dibawah ini:

#### **4.2.2 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Auditor Switching* sebesar 0,000 lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial, *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan 50% perusahaan mengalami *auditor switching* dan membuktikan bahwa adanya *auditor switching* dapat menghasilkan *audit delay* semakin lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ettredge (2006), Ratnaningsih (2016), dan Praptika (2016) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh positif pada *audit delay*. Ketika terjadi pergantian auditor maka *audit delay* yang dialami semakin lama. Alasannya karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor yang lama dengan auditor yang baru, auditor yang baru akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalam perusahaan, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Oleh karena itu, *Auditor switching* berpengaruh positif pada *audit delay*.

#### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $16,733 > F_{tabel}$  sebesar 3,16 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $\alpha$  sebesar 5% ,  $df (n(60)-k(2))= 3,16$  sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan ukuran perusahaan dan *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Karena Perusahaan yang lebih besar memiliki banyak jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar begitu juga sebaliknya jika perusahaan kecil. perusahaan melakukan pergantian auditor yang lama dengan auditor yang baru, auditor yang baru akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalam perusahaan tersebut, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

2)

#### 3.3.3.2 Uji F-Statistik

Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 3) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

### 3.3.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2017:184).

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- a. Tanda Positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

| Interval korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00-0,199        | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399        | Rendah           |
| 0,40-0,599        | Sedang           |
| 0,60-0,799        | Kuat             |
| 0,80-1,000        | Sangat Kuat      |

**Sumber : Sugiyono (2017:184)**

#### 3.3.3.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kdr = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kdr = Koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi dikuadratkan.

## BAB 4 BAB V

### BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *auditor switching* terhadap *audit delay*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, maka dapat disimpulkan :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dari 60 perusahaan yang menjadi sampel memiliki perkembangan ukuran perusahaan dengan jumlah tertinggi sebesar Rp.14.915.549.500.251 dimiliki PT.Mayora Indah Tbk dan jumlah ukuran perusahaan terendah sebesar Rp.840.236 dimiliki oleh PT.Akasha Wira Internasional Tbk maka ukuran perusahaan termasuk dalam kategori baik, perusahaan yang mengalami *auditor switching* sebanyak 30 perusahaan atau sebesar 50% maka *auditor switching* termasuk dalam kategori kurang baik dan perkembangan *audit delay* dengan jumlah *audit delay* tertinggi selama 116 hari dimiliki oleh PT.Grand Kartech Tbk dan terendah selama 46 hari dimiliki oleh PT. Pelat Timah Nusantara Tbk maka *audit delay* termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama. *Auditor switching* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya adanya *auditor switching* maka *audit delay* akan semakin lama.
3. Dari hasil pengujian F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *auditor switching* dalam penelitian ini mampu menjelaskan terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan dan *auditor switching* dalam penelitian ini hanya mampu



mempengaruhi audit delay sebesar 37% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

## 5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Perusahaan harusnya dapat mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan jelas agar pemakai laporan keuangan dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan seperti investor, masyarakat, pemerintah dan mempermudah mahasiswa untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan untuk menambah variabel lain terutama faktor-faktor eksternal perusahaan untuk memprediksi *audit delay* karena mengingat koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0.37 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
  - b. Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* tidak terjadi berkepanjangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A.A. A. dan Hossain, M. S. (2010), *Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*, *ASA University Review*, Vol.4 No.2, hlm.49-56.
- Amani. dan Waluyo. (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay, *Jurnal Nominal*, Vol.5 No.1, hlm. 135-150.

- Bambang R. (2008), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- BAPEPAM. (2011), Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan nomor X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Bagong, S. dan Sutinah. (2007), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed.11, Jakarta: Salemba Empat.
- Bustaman. dan Kemal, M. (2010), Pengaruh Leverage, Subsidiaries, dan Audit Complaxity terhadap Audit Delay, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.3 No.2, hlm. 110-122
- Butar, L. K. dan S. Sudari. (2012), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Levergae, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba, *Dinamika akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. I No 2, hlm. 143-158.
- Dyer, J. C. I. V. dan McHugh, A.J. (1975), *The Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research, Autumn*, Vol.13 No.2, hlm. 204- 219.
- Ervilah. dan Fachriyah, N. (2015), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ettredge, M., Chan, L. and Lili, S. (2006), *The Impact Internal Control Quality On Audit Delay In The Sox Era, Auditing: A Journal Of Practice & Theory*.25(2).
- Fodio, M.I., Victor, C.O, Abiodun, B.O. and Ahmed, A.Z. (2015), *IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria, Jurnal Acta Universitatis Danubius*, Vol.11 No.3, hlm.126-139.
- Ghozali, I. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, ed.8, Cetakan ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, V. (2000), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hlm. 63-75.
- Hartono, J. (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, ed.5, BPFE: Yogyakarta.
- <http://www.scribd.com/doc/254435156/Annual-Report-Jamsostek-2013#scribd>, diunduh 8 Januari 2019.
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diunduh pada tanggal 09 Desember 2018.
- Husein, U. (2011), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ed.11, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015*, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT.Raja Grafindo.
- Jogiyanto, H. (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, ed.8, Yogyakarta.
- Kartika, A. (2009), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia, *Journal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16. No 1, hlm. 1-17.
- Machfoedz, M. (1994), *Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earning Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Bussines Review, No.7/III.
- Mardiana, W., Purnamasari, P. dan Gunawan, Hendra. (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), *Prosiding Akuntansi*.
- Meylisa, J.I. dan Estralita, T. (2010), Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.3, hlm. 175-186.
- Nasser. (2006), *Auditor-Clients Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*, *Managerial Auditing Journal Special Issue*, Vol.21 No.7, hlm. 724-737.
- Ningsaptiti, R. (2010), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2006-2008), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Malang.

Ningsih, N.L.S.W. (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.12 No.3, hlm.481-495, ISSN: 2302-8556.

OJK. (2016), Peraturan Nomor: 29/POJK.04/2016, Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pawitri, N. M. P. dan Yadnyana, K. (2015), Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor *Switching*, *E-jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol.10 No.1, hlm.214-228.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 *Tentang Jasa Akuntan Publik*.

Peraturan Menteri Keuangan, Pasal 4 ayat 1 dan 2 UU Nomor: 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Prahartari, F. A. (2013), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* (studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Praptika, N.K.R. dan Putu, Y.H. (2016), Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods, *E - Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol.15 No.3, hlm.1-17.

Prasetyantoko. (2008), *Corporate Governance*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Puspitasari, D.N. (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journal, hlm.3.

Ratnaningsih, N.M.D. dan Dwirandra, A.A.N.B. (2016), Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol.16 No.1, hlm.18-44.

Rustiarini, N.W. dan Sugiarti, N.W.M. (2013), Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.2 No.2, hlm.669-670.

- Santoso, S. (2012), *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2014), *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 ed.4, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanty. S. (2015), Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), *Skripsi*, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tambunan, P.U. (2014), Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Titik, A. dan Maria, T. (2005), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay dan Timeliness*, *Media Riset Akuntansi*, Auditing dan Informasi, Vol.5 No.3, hlm.271-287.
- Torang, S. (2012), *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wawo, A. B., Nurdin, E. dan Yusran, S. D. (2017), Pengaruh Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara, Vol. 2 No. 2, hlm. 49-60.
- Widaryanti. (2009), Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada perusahaan manufaktur di BEI, *Focus Ekonomi*, Vol. 4 No.2, hlm.11-16.
- Widati, L. W. dan Septi, F. (2008), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik Studi Empiris Pada

Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,  
*Fokus Ekonomi*, Vol.7 No.2, hlm. 173-187.

Wiryakriyana, N.L.S.W. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,  
Auditor *Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit *Delay*.  
*E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol.19 No.1, hlm.771-798.